

Pengaruh Letak Kantin SMAN 7 Yogyakarta terhadap Interaksi Sosial Aktivitas Jual Beli



Disusun Oleh :
Kelompok 4

Belinda Puteri Kusuma	10061
Bunga Cahya Permata Sari	10062
Bunga Cahyaningrum	10063
Cresentia Biru Langit	10064
Kaneesha Syahquita Aqilla	10074
Shafia Vida Yusan Pratama	10084

PROGRAM KOKURIKULER SEGO
(Sosiologi Ekonomi Geografi)

2026

DAFTAR ISI

Contents

DAFTAR ISI	2
<i>Abstract</i>	3
BAB 1	4
PENDAHULUAN	4
Latar Belakang Masalah	4
Rumusan Masalah.....	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
A. Pendahuluan	7
B. Teori Utama	8
C. Studi Terkini	9
D. Kritik dan Kesenjangan Penelitian	9
BAB III	9
METODE PENELITIAN	10
A. Waktu dan Tempat Penelitia	10
Rancangan dan Prosedur Penelitian.....	10
Metode Penelitian	10
Populasi dan Sampel.....	10
Variabel Penelitian	11
Teknik Pengambilan Sampel	11
BAB IV	13
PENUTUPAN.....	13
Daftar Pustaka	14

ABSTRACT

The school canteen is a public facility that functions not only as a place for buying and selling food but also as a space for social interaction among students. The location of the canteen within the school environment is assumed to influence the intensity of social interaction and the smoothness of buying and selling activities. This study aims to determine the effect of the location of the SMAN 7 Yogyakarta canteen on students' social interaction in buying and selling activities. This research uses a survey method with a quantitative approach. Data were collected through questionnaires, observations, and simple interviews with students who carry out buying and selling activities in the canteen. The collected data were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results of this study are expected to provide an overview of the role of canteen location in shaping social interaction and economic activities among students and to serve as a consideration for the school in arranging canteen facilities to be more strategic and comfortable

ABSTRAK

Kantin sekolah merupakan fasilitas yang berperan sebagai tempat aktivitas jual beli sekaligus ruang interaksi sosial bagi siswa. Letak kantin di lingkungan sekolah diduga memengaruhi intensitas interaksi sosial serta kelancaran kegiatan jual beli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh letak kantin SMAN 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial siswa dalam aktivitas jual beli. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara sederhana terhadap siswa yang melakukan aktivitas jual beli di kantin. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran letak kantin dalam membentuk interaksi sosial dan aktivitas ekonomi siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam penataan fasilitas kantin.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kantin sekolah merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli yang melibatkan interaksi antara siswa dan penjual. Dalam kegiatan tersebut, siswa melakukan berbagai tindakan sosial seperti mengantre, memilih makanan, berinteraksi dengan penjual, serta menentukan cara pembayaran. Aktivitas ini tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan siswa, tetapi juga mencerminkan perilaku sosial dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, letak suatu fasilitas publik memiliki pengaruh terhadap pola interaksi sosial dan aktivitas ekonomi di dalamnya. (Soekanto, 2012) Kantin sekolah merupakan fasilitas yang berperan sebagai tempat aktivitas jual beli sekaligus ruang interaksi sosial bagi siswa. Letak kantin di lingkungan sekolah diduga memengaruhi intensitas interaksi sosial serta kelancaran kegiatan jual beli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh letak kantin SMAN 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial siswa dalam aktivitas jual beli. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara sederhana terhadap siswa yang melakukan aktivitas jual beli di kantin. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran letak kantin dalam membentuk interaksi sosial dan aktivitas ekonomi siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam penataan fasilitas kantin. Selain itu, (Daldjoeni, 2014) Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi geografis dan letak suatu tempat dapat memengaruhi aktivitas manusia, termasuk kegiatan jual beli. Penelitian di lingkungan sekolah juga menunjukkan bahwa fasilitas seperti kantin yang berada di lokasi strategis lebih sering dikunjungi siswa sehingga mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih intens antara siswa dan penjual. Dengan demikian, letak kantin di SMAN 7 Yogyakarta diduga memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial siswa dalam aktivitas jual beli.

Meskipun kantin sekolah memiliki peran penting sebagai ruang interaksi sosial dan kegiatan jual beli, kajian yang secara khusus membahas pengaruh letak kantin terhadap interaksi sosial dalam aktivitas jual beli di lingkungan sekolah masih terbatas. Penelitian yang ada umumnya hanya membahas interaksi sosial siswa atau aktivitas ekonomi di kantin secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan letak dan kondisi fisik kantin. Di SMAN 7 Yogyakarta, letak kantin yang berada pada area tertentu diduga memengaruhi

jumlah kunjungan siswa, pola komunikasi antara siswa dan penjual, serta kelancaran aktivitas jual beli. Namun, pengaruh letak kantin tersebut belum dikaji secara langsung melalui pengamatan di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan penelitian untuk mengisi kesenjangan tersebut.

"Iqbal, M. (2006). Sekolah Dasar Sehari Penuh di Yogyakarta Menciptakan Ruang untuk Aktivitas Informal dan Interaksi Sosial dengan Mendukung Aktivitas Siswa."Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2015 dilaksanakan di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada 10 Agustus–12 September 2015 dengan tujuan memberikan pengalaman nyata pembelajaran serta mengembangkan profesionalisme mahasiswa keguruan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan RPP, praktik mengajar, pembuatan soal evaluasi, dan kegiatan kependidikan lainnya, dengan praktik mengajar sebanyak 10 kali pertemuan di kelas XC, D, dan E. Program PPL berjalan lancar berkat bimbingan guru dan dosen pembimbing, keaktifan peserta didik, serta dukungan penuh dari pihak sekolah.

BILAD-NIM, A. I. S. (2011). PERILAKU JUJUR DALAM BERKONSUMSI DI KANTIN KEJUJURAN SMAN 7 YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Penelitian ini membahas pentingnya pembentukan perilaku jujur melalui pendidikan, salah satunya lewat penerapan kantin kejujuran sebagai media pembelajaran moral dan antikorupsi di sekolah. Kantin Kejujuran SMA N 7 Yogyakarta dikaji untuk melihat perilaku jujur konsumen dari perspektif sosiologi hukum Islam, dengan fokus pada prinsip moralitas dalam etika konsumsi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejujuran siswa sudah cukup baik, namun masih terdapat kendala pada manajemen, kerja sama, sosialisasi, dan pengawasan sehingga berdampak pada menurunnya operasional dan tingkat kejujuran.

Kamaliah, N. (2022). Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak di SMP Al Fauzan Nusantara Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah mengenai pengaruh letak fasilitas publik terhadap interaksi sosial dan aktivitas jual beli di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam penataan kantin agar lebih strategis dan kondusif. Bagi siswa dan penjual, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung terciptanya interaksi sosial yang tertib, efektif, dan berkualitas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana letak kantin SMAN 7 Yogyakarta memengaruhi intensitas interaksi sosial antar siswa?
2. Mengapa letak kantin dapat memengaruhi tingkat aktivitas jual beli di lingkungan SMAN 7 Yogyakarta?
3. Apa dampak yang terjadi terhadap interaksi sosial siswa dan aktivitas jual beli jika letak kantin kurang strategis?

"Iqbal, M. (2006). Sekolah Dasar Sehari Penuh di Yogyakarta Menciptakan Ruang untuk Aktivitas Informal dan Interaksi Sosial dengan Mendukung Aktivitas Siswa."

BILAD-NIM, A. I. S. (2011). PERILAKU JUJUR DALAM BERKONSUMSI DI KANTIN KEJUJURAN SMAN 7 YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kamaliah, N. (2022). Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak di SMP Al Fauzan Nusantara Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh letak kantin SMAN 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial antar siswa.
2. Untuk menganalisis hubungan antara letak kantin dengan aktivitas jual beli di lingkungan sekolah.
3. Untuk memahami dampak letak kantin terhadap kenyamanan dan pola berkumpul siswa saat jam istirahat.

1.4 Makna Penelitian

1. Hasil penelitian pengaruh letak kantin ini diharapkan dapat memengaruhi interaksi dalam aktivitas jual beli yang dilakukan oleh siswa dan penjual.
2. Hasil penelitian berupa letak kantin diharapkan memberi penjelasan tentang pengaruh yang disebabkan oleh lokasi strategis pada interaksi sosial di lingkungan kantin SMA Negeri 7 Yogyakarta.

1.5 Hipotesis

Letak kantin SMAN 7 Yogyakarta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial dalam aktivitas jual beli di lingkungan sekolah.

Letak kantin SMAN 7 Yogyakarta berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial dalam aktivitas jual beli di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

A. Pendahuluan

Kantin sekolah merupakan fasilitas publik yang keberadaannya tidak terlepas dari aktivitas sosial dan ekonomi siswa. Selain berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan konsumsi, kantin juga menjadi ruang interaksi sosial yang intens, terutama saat jam istirahat. Letak kantin di lingkungan sekolah menjadi faktor penting karena menentukan tingkat aksesibilitas, kemudahan jangkauan, serta intensitas kunjungan siswa. Perbedaan letak kantin berpotensi menimbulkan perbedaan pola interaksi sosial dan kelancaran aktivitas jual beli yang terjadi di dalamnya.

Dalam konteks sekolah, letak fasilitas yang strategis dapat mendorong meningkatnya mobilitas siswa dan memperbesar peluang terjadinya interaksi sosial. Oleh karena itu, letak kantin tidak hanya berpengaruh terhadap aspek fisik dan ekonomi, tetapi juga terhadap dinamika sosial yang terbentuk melalui aktivitas jual beli.

B. Teori Utama

1. Teori Interaksi Sosial dalam Ruang

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan tempat interaksi berlangsung. Soekanto (2017) menyatakan bahwa ruang dan kondisi lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk intensitas dan pola interaksi sosial. Ruang yang mudah diakses dan sering dilalui individu cenderung menjadi pusat interaksi sosial.

Dalam lingkungan sekolah, kantin yang terletak di area strategis, seperti dekat ruang kelas atau jalur utama siswa, memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang lebih sering dan beragam. Sebaliknya, kantin yang berada di lokasi kurang strategis dapat membatasi frekuensi interaksi antara siswa dan penjual.

2. Letak Fasilitas Publik dan Aktivitas Manusia

Menurut Daldjoeni (2014), letak geografis suatu tempat memengaruhi aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi dan sosial. Fasilitas publik yang berada di lokasi strategis dan mudah dijangkau cenderung memiliki tingkat kunjungan yang lebih tinggi dibandingkan fasilitas yang letaknya terpencil atau sulit diakses.

Dalam konteks kantin sekolah, letak yang strategis berpengaruh terhadap kelancaran arus keluar-masuk siswa, intensitas transaksi jual beli, serta kepadatan pengunjung. Hal ini

menunjukkan bahwa letak kantin memiliki peran penting dalam membentuk pola aktivitas ekonomi dan interaksi sosial siswa.

C. Studi Terkini

Penelitian Iqbal (2006) menunjukkan bahwa ruang sekolah yang mudah diakses mampu menciptakan interaksi sosial informal yang lebih intens di kalangan siswa. Selain itu, penelitian Bilad (2011) di SMAN 7 Yogyakarta mengkaji aktivitas kantin dari sudut pandang perilaku konsumsi, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan letak kantin. Penelitian Kamaliah (2022) juga menyoroti peran kantin dalam kehidupan sekolah, tetapi fokus kajiannya belum menempatkan letak fasilitas sebagai variabel utama.

Berdasarkan studi-studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun kantin sering dikaji sebagai ruang sosial, pengaruh letak kantin terhadap interaksi sosial dan aktivitas jual beli siswa belum banyak dibahas secara spesifik.

D. Kritik dan Kesenjangan Penelitian

Kajian terdahulu umumnya memandang kantin sebagai ruang interaksi sosial tanpa mempertimbangkan pengaruh letak dan kondisi fisiknya secara mendalam. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana letak kantin memengaruhi intensitas kunjungan siswa, pola interaksi sosial, serta kelancaran aktivitas jual beli masih terbatas.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya mengenai pengaruh letak kantin terhadap interaksi sosial siswa dalam aktivitas jual beli. Penelitian ini difokuskan pada SMAN 7 Yogyakarta untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran letak kantin sebagai faktor penentu dinamika sosial dan ekonomi di lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu ; Januari 2026 – Maret 2026
2. Tempat ; Kantin SMAN 7 Yogyakarta

B. Rancangan dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei dipilih karena peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh letak kantin SMAN 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial yang terjadi dalam aktivitas jual beli di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Yogyakarta, tepatnya di area kantin sekolah. Pengambilan data dilakukan pada saat jam istirahat, karena pada waktu tersebut aktivitas jual beli dan interaksi sosial berlangsung paling ramai.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 7 Yogyakarta yang sering melakukan aktivitas jual beli di kantin. Sedangkan objek penelitiannya adalah letak kantin sebagai variabel bebas dan interaksi sosial dalam aktivitas jual beli sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket (kuesioner) kepada siswa. Angket berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan letak kantin dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi saat kegiatan jual beli berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat kondisi kantin dan interaksi sosial yang terjadi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban seperti sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mengolah dan menafsirkan hasil jawaban responden untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh letak kantin terhadap interaksi sosial dalam aktivitas jual beli.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 7 Yogyakarta yang melakukan aktivitas jual beli di kantin sekolah. Populasi ini dipilih karena siswa merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung di area kantin, baik dengan sesama siswa maupun dengan penjual.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari sebagian siswa SMAN 7 Yogyakarta yang sering membeli makanan atau minuman di kantin. Pemilihan sampel dilakukan secara acak agar mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan keterbatasan waktu, sehingga diharapkan data yang diperoleh tetap akurat dan relevan.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah letak kantin SMAN 7 Yogyakarta. Letak kantin dilihat dari kemudahan dijangkau, posisi kantin terhadap ruang kelas, serta kenyamanan area kantin.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dalam aktivitas jual beli. Interaksi sosial meliputi komunikasi antara siswa dengan penjual, interaksi antar siswa saat membeli, serta intensitas kegiatan jual beli yang terjadi di kantin.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas jual beli dan interaksi sosial yang terjadi di kantin SMAN 7 Yogyakarta, terutama pada saat jam istirahat. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat bagaimana letak kantin memengaruhi keramaian, pola interaksi, serta hubungan antara siswa dan penjual.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan wawancara sederhana dengan beberapa siswa dan penjual kantin. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pendapat mereka tentang kenyamanan letak kantin dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial saat kegiatan jual beli berlangsung.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan data untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh letak kantin terhadap interaksi sosial dalam aktivitas jual beli.

Penelitian ini direncanakan untuk membahas pengaruh letak kantin SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial siswa serta aktivitas jual beli di lingkungan sekolah.

Kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat membeli makanan dan minuman, tetapi juga menjadi salah satu ruang berkumpul siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, letak kantin diduga memiliki peran tertentu dalam membentuk pola interaksi antarsiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana letak kantin memengaruhi intensitas interaksi sosial, seperti komunikasi dan kebersamaan siswa, serta kelancaran aktivitas jual beli yang terjadi setiap hari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam menata fasilitas kantin agar lebih nyaman dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai pentingnya penataan lingkungan sekolah terhadap kehidupan sosial dan aktivitas ekonomi siswa.

BAB IV

PENUTUPAN

Penelitian ini direncanakan untuk membahas pengaruh letak kantin SMA Negeri 7 Yogyakarta terhadap interaksi sosial siswa serta aktivitas jual beli di lingkungan sekolah. Kantin tidak hanya berfungsi sebagai tempat membeli makanan dan minuman, tetapi juga menjadi salah satu ruang berkumpul siswa di luar kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, letak kantin diduga memiliki peran tertentu dalam membentuk pola interaksi antarsiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana letak kantin memengaruhi intensitas interaksi sosial, seperti komunikasi dan kebersamaan siswa, serta kelancaran aktivitas jual beli yang terjadi setiap hari. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam menata fasilitas kantin agar lebih nyaman dan mudah diakses oleh seluruh warga sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai pentingnya penataan lingkungan sekolah terhadap kehidupan sosial dan aktivitas ekonomi siswa.

Daftar Pustaka

AINI, LN LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA.

BILAD-NIM, A. I. S. (2011). PERILAKU JUJUR DALAM BERKONSUMSI DI KANTIN KEJUJURAN SMAN 7 YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Daldjoeni, N. (2014). *Geografi kota dan desa*. Bandung: Alumni.

Iqbal, M. (2006). Sekolah Dasar Full Day di Yogyakarta Pembentukan Ruang untuk Kegiatan Informal agar Terjadinya Interaksi Sosial dengan Menunjang Kegiatan Siswa.

Iqbal, M. (2006). Sekolah Dasar Sehari Penuh di Yogyakarta Menciptakan Ruang untuk Aktivitas Informal dan Interaksi Sosial dengan Mendukung Aktivitas Siswa.

Kamaliah, N. (2022). Peran Kantin Kejujuran Sebagai Alat Pendidikan Akhlak di SMP Al Fauzan Nusantara Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.